

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.² Pendidikan merupakan usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntun agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat betapa pentingnya pendidikan, di zaman sekarang manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan islam pun juga tidak ketinggalan dari tuntutan perubahan tersebut. Ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan yang menuntut kemampuan untuk menjawabnya. Terutama mengenai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan

¹Stefanis M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 9

²Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 27

Agama Islam merupakan upaya sadar dan dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Menuntut ilmu dalam Islam mendapatkan keutamaan dan sangat dimuliakan. Bahkan orang yang berilmu dimudahkan jalannya menuju surga. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R. Muslim, no. 2699)⁴

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan masa depan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, mustahil bagi suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara tergantung bagaimana pendidiknya. Pendidik sangat menentukan maju tidaknya suatu pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Fakta yang terjadi di Indonesia saat ini berbanding terbalik dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal ini diperkuat oleh laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015. Program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, Indonesia

³ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2

⁴ Ibnu Rajab Al-Hambali, *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, Cet. 10 (Muassasah Ar-Risalah, 1432 H)

menduduki peringkat 62. Kemudian tahun 2017 Indonesia masuk peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.⁵ Oleh sebab itu Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengambil alih guna menyelesaikan fenomena tersebut yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶

Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu seluruh potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi muslim yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berusaha melalui berbagai cara seperti mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi motivasi, memuji, menghukum, bahkan juga mendoakan. Usaha tersebut harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan pengajaran.

⁵<https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/> diunduh pada tanggal 22 maret 2021 pukul 22.13 WIB

⁶UU 23_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.⁷

Yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui Pendidikan profesi. Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Sebagai suatu profesi, semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi yang dimiliki, seorang guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apalagi setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk pada 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁸

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah dan sistem kurikulumnya, akan tetapi yang terpenting juga

⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” Dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), hal. 8

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 151

peran dari guru yang mengajarkan ilmu dan membimbing langsung di kelas.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.⁹ Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya kompetensi guru salah satunya kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰ Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang menunjang peningkatan kualitas sekolah yang akan membawa guru dapat memilih langkah terbaik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan potensi peserta didik.

Dengan kompetensi yang dimiliki, guru dituntut dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, peranan materi fiqih yang baik sangat menentukan kehidupan seseorang. Sebagai tokoh tasawuf, Syekh Abdul Qadir Al Jailani mengingatkan kepada mereka yang hendak menyepi untuk belajar fiqih

⁹ Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 36

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 279

terlebih dahulu. “Jika ingin menyendiri, janganlah menyendiri kecuali setelah belajar fiqih”. Dalam redaksi lain, “Belajarlah dulu fiqih, baru kemudian beruzlah untuk beribadah. Karena seseorang yang menyembah Allah tanpa ilmu, justru lebih merusak dirinya daripada memperbaikinya. Bawalah bersamamu pelita syariat”.¹¹

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa materi fiqih sangat penting dipelajari karena menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih sebagai disiplin keilmuan dalam Islam, telah berhasil menjelaskan dengan jelas dan tepat, tentang hukum-hukum yang terkandung pada setiap potong ayat, dan hadits yang ribuan. H. Sulaiman Rasjid, berpendapat bahwa Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalil terperinci yang buah dari mengamalkan dan mengetahuinya adalah mendapat keridaan Allah SWT yang menjadi jalan menuju kebahagiaan dunia akhirat.¹² Dengan mempelajari ilmu fiqih, maka ajaran agama Islam bisa dipahami dengan benar, sebagaimana Rasulullah SAW dulu mengajarkan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹³ Fiqih

¹¹ Sutomo Abu Nashr, *Syekh Abdul Qadir Jaelani dan Ilmu Fiqih*, hal. 21

¹² H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hal. 12

¹³ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46

adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik lebih mengerti, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian dapat menjadi dasar pedoman hidup. Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah.

Sekarang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah setiap guru Fiqih memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengajar mata pelajaran Fiqih, sehingga berpengaruh baik juga terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa.

Berkenaan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 5 Tulungagung. Hal ini karena di MTsN 5 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang mementingkan mata pelajaran yang berbasis agama lebih banyak dibandingkan sekolah menengah pertama lainnya disamping mengajarkan mata pelajaran umum. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, "Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Qur'an Hadits,

Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam”. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah diharuskan untuk menerapkan tugas dan fungsi yang sebenarnya dari pendidikan. Oleh karena itu guru ikut dituntut untuk mempunyai kompetensi pedagogik dalam belajar mengajar di kelas termasuk guru mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Gurudan prestasi belajar siswa dalam bentuk skripsi dengan judul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung.*

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Fiqih yang belum maksimal saat kegiatan belajar mengajar
- b. Kompetensi pedagogik guru yang kurang maksimal sehingga berakibat menurunnya prestasi belajar siswa
- c. Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa
- d. Kurangnya inisiatif siswa terhadap mata pelajaran Fiqih yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung
- b. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung
- c. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap jawaban rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi

hipotesis dapat dijadikan jawaban teoristik terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris berdasarkan penelitian.¹⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H₀: Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif

H₁: Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif

2. Hipotesis Kedua

H₀: Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif

H₁: Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif

3. Hipotesis Ketiga

H₀: Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik

H₁: Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabate, 2015), hal.64

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan serta kontribusi pemikiran kepada seluruh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan teori serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan umumnya pada semua mata pelajaran.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan refleksi bagi guru Fiqih dan diharapkan guru mampu mengembangkan kompetensinya terutama pada kompetensi pedagogik guru sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi

pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang pendidik.

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah paham dalam menafsirkan ketika mencermati judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 5 Tulungagung” maka perlu dikemukakan penegasan istilah untuk dijadikan kata kunci:

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik (Variabel Bebas)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Menurut UUGD No. 14 Tahun 2005, kewajiban guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran,

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal.117

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

b. Prestasi Belajar (Variabel Terikat)

Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih” adalah pengaruh secara kuantitatif antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan mampu mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Variabel ini dapat diukur dari bagaimana cara guru Fiqih mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket/kuisisioner.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.33

¹⁷Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 43

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman pada diri siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru yang penilaiannya bisa dilihat dengan simbol berupa angka yang dapat memahamkan tentang hasil yang dicapai oleh setiap siswa yang dinilai oleh guru dengan melihat hasil raport pada siswa kelas VII. Setelah didapatkan data prestasi siswa akan dihitung adakah pengaruhnya melalui data kuantitatif dengan ketentuan semakin tinggi nilai raport berarti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu deskripsi teori tentang objek (variabel) yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.

BAB VI Penutup terdiri dari: kesimpulan, saran, dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.